

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting dalam membangun mental bangsa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003)

Setiap lembaga pendidikan mempunyai visi, misi dan tujuan masing - masing. Sebagaimana lembaga pendidikan Islam yang mempunyai visi misi dalam mendidik yaitu menambah keimanan dalam bertakwa terhadap Allah SWT, berakhlakul karimah, mengamalkan ilmu agama setiap harinya dan berkepribadian yang muslim sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah. Begitu juga SMK Cordova Margoyoso Pati walaupun sekolah umum menengah atas yang berkejuruan kedalam bidangnya masing – masing ilmu, tetapi sekolah tersebut tidak lupa dengan ilmu agama yang menjadi keistimewaan disekolahan tersebut. Disekolah tersebut mempunyai beberapa tujuan pendidikan Islam yang relatif lebih banyak dari kurikulum – kurikulum yang ada di lembaga – lembaga pendidikan umum pada umumnya yang merupakan perpaduan dari ilmu umum dengan ditambahkan ilmu agama secara mendalam.

Tujuan dari adanya bimbingan dan penyuluhan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama pada pendidikan nasional. Tujuan dari bimbingan dan konseling merupakan proses memberikan bantuan yang ditujukan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mampu

memenuhi kebutuhan fisiologis, memahami dirinya sendiri, mengembangkan pergaulan teman sebaya dan memberikan kesempatan dalam kemerdekaan (Lunenburg, 2010:1)

Adapun bimbingan diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang dengan menggunakan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tertentu yang diperuntukan menolong kepada orang yang membutuhkan pertolongan (Kartono, 1985:9). Dan menurut Musnamar, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat (Musnamar, 2009:5).

Dalam menghadapi masalah tersebut siswa sangat membutuhkan bimbingan dari pihak sekolah terutama dari guru bimbingan dan penyuluhan agar masalah - masalah yang dihadapi dapat diselesaikan. Karena semua manusia semasa hidupnya terpaksa menghadapi berbagai masalah yang mau tidak mau harus dicari penyelesaiannya, baik dia sudah berumur dewasa maupun belum. Barangkali orang tidak merasa mampu menemukan penyelesaiannya, maka dia mencari bantuan dari seorang ahli, tergantung dari jenis masalahnya .

Bila dicermati dengan seksama bahwa kehadiran dari guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Apalagi melihat permasalahan bangsa yang dihadapi kedepan yang semakin kompleks, baik dalam lingkup internasional, nasional maupun lingkup regional. Kini kita semua dalam era globalisasi bebas dalam menerima sebuah informasi entah tidak tau kebenarannya, tentu saja berdampak banyak terhadap perkembangan dari peserta didik tersebut.

Tingkat kenakalan dari peserta didik sangat dikhawatirkan dan guru bimbingan dan konseling lebih tahu bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja tersebut. Guru BK bertanggung jawab secara penuh terhadap moral peserta didik untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak

terbawa oleh arus dunia globalisasi yang berdampak negatif bagi peserta didik, arahkan kedalam arah yang bersifat positif, kemudian berikan arahan agar peserta didik memiliki filter atau penyaring informasi dari arus globalisasi yang terus melanda dunia.

Diharapkan dengan adanya bimbingan konseling Islami ini, peserta didik diharapkan bisa berperilaku layaknya muslim yang taat terhadap semua perintah Allah SWT dan berusaha menjauhi larangan-larangan Allah. Dengan cara pembiasaan yang setiap hari ini diharapkan untuk membentuk karakter, sehingga terbentuklah akhlak dan perilaku yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang luhur dan suci yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak sedikit masalah atau kendala – kendala yang menghalangi perkembangan sekolah tersebut. Seperti halnya keadaan dewasa ini kemajuan yang berakibatkan timbulnya banyak kebutuhan masyarakat. Disinilah peserta didik mengalami beberapa persoalan yang timbul pada dirinya sendiri seperti halnya : masalah pribadi, masalah sosial, masalah pendidikan, dan masalah lainnya. Oleh karena itu Bimbingan Konseling Islami diterapkan di SMK Cordova Margoyoso akan sangat bermanfaat untuk menanggulangi hal tersebut. Karena Bimbingan konseling Islam akan memberikan solusi pada peserta didik melalui pendekatan rohani.

Disamping itu juga, kondisi peserta didik di SMK Cordova Margoyoso sangat heterogen beraneka ragam tingkah lakunya yang berdasarkan latar belakang budaya dan sosial yang berbeda. Karena peserta didik SMK Cordova Margoyoso tidak hanya berasal dari wilayah kabupaten Pati saja melainkan ada yang berasal dari penjuru nusantara. Disamping itu juga terdapat keadaan status sosial yang berbeda baik yang berasal dari desa maupun berasal dari kota.

Didalam dunia pendidikan, pelanggaran norma maupun etika peserta didik lebih banyak disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan yang ada. Salah satu faktor yang mempunyai peran penting adalah sekolah, sebab

pengaruh dari sekolah tidak hanya didalam proses perkembangan individu anak saja, melainkan juga alternatif yang tepat untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan peserta didik untuk jangka yang selanjutnya.

Disinilah teladan dari seorang guru sebagai pembimbing menjadi dambaan bagi setiap peserta didik. Untuk mengurangi luasnya kenakalan peserta didik ini baik guru, guru BK maupun kepala sekolah harus mampu melakukan refleksi terhadap diri mereka, lingkungan sekolah serta pribadi peserta didik tersebut. Guru perlu memahami apa faktor penyebab munculnya kenakalan peserta didik sehingga solusi yang tepat dapat diaplikasikan dan diterapkan kedalam kehidupan nyata.

Masalah bimbingan dan penyuluhan di sekolah merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu bersifat mutlak keberadaanya, terutama bila dilihat dari keadaan dewasa ini yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan penyuluhan didalam sekolah terutama dalam hal memberikan pertolongan bagi peserta didik yang mengalami penyimpangan dalam pertumbuhan yang bersifat positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang sebuah permasalahan yang ada didalam sekolah tersebut, dengan judul : “IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SMK CORDOVA MARGOYOSO PATI.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Implementasi Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati” dengan alasan sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang

sudah direncanakan, oleh karena itu dibutuhkan kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran oleh guru tersebut.

2. Kurangnya moral, tata krama, dan sopan santun seorang peserta didik terhadap gurunya yang menyebabkan banyaknya peristiwa pembunuhan seorang guru yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga perlunya penanaman karakter akan akhlaq peserta didik terhadap guru.
3. Kurangnya aktivitas peserta didik dan tidak bergairahnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka dibutuhkan guru bimbingan untuk mengkonseling penyebab peserta didik kurang bergairah dalam menerima pembelajaran.
4. Dengan model Bimbingan Konseling dengan metode *Bimbingan Konseling Islami* dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT secara tidak langsung peserta didik memiliki kecerdasan spiritual sehingga menimbulkan penanaman karakter, adzab, akhlaq, sikap dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.
5. Model Bimbingan Konseling dengan metode *Bimbingan Konseling Islami* dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT secara tidak langsung peserta didik memiliki akhlaq, sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Rasulullah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menghargai perbedaan pendapat karena dalam model bimbingan konseling dengan metode *bimbingan konseling Islami* peserta didik dituntut untuk berfikir sendiri dalam menyelesaikan sebuah masalah, saling bekerja sama dengan teman sebaya, dan menghargai perbedaan pendapat dari orang lain.
6. Untuk menanggulangi akan bahayanya kenakalan remaja yang disebabkan oleh dampak negatif globalisasi akan penyalanggunaan gahget misalnya : mengakses content Pornografi, salah pergaulan yang berdampak pada seks bebas, balap liar, tawuran, minum – minuman keras, dan membuat resah lingkungan sekitar, serta penyalanggunaan narkotika, obat – obatan berbahaya (Narkoba)

7. Penulis memilih SMK Cordova Margoyoso Pati sebagai objek penelitian, karena keadaan sekolah yang mudah dijangkau penulis, sekolah tersebut merupakan salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya, dan sekolah tersebut terletak didaerah yang dimana tempat anak – anak yang berperilaku keras, menyimpang, dan sulit diatur.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu proses, penerapan, pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2002:93).

Secara operasional adalah suatu rencana lembaga sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam melalui pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati.

### **1. Bimbingan**

Bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris *Guidance* yang mempunyai bimbingan atau bantuan juga bisa diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *Guidance* sendiri berasal dari kata *Guide* yang mempunyai makna menuntun, mengemudikan, dan menjadi petunjuk jalan (Oxford University Press, 2020:256). Adapun bimbingan diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang dengan menggunakan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tertentu yang diperuntukan menolong kepada orang yang membutuhkan pertolongan (Kartono, 1985:9).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan memberikan bantuan kepada seorang individu (dalam hal peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri sendiri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan, dengan tujuan untuk menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Dengan kata lain bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dalam usaha untuk memecahkan kesulitan – kesulitan yang dihadapinya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya.

## 2. Konseling

Konseling berasal dari Bahasa Inggris yang berasal dari kata *counseling* yang berarti memberikan bantuan atau bimbingan (Oxford University Press, 2020). Sedangkan secara etimologi konseling merupakan memberikan arahan dan memberikan petunjuk bagi orang yang tersesat baik berupa pemikiran kejiwaan, etika maupun penerapan yang sesuai dengan jalan yang baik atau yang lebih baik darinya dan jauh dari semua bahaya (Az Zahrani, 2005:6).

Dilihat dari pengertian diatas seharusnya pihak sekolah dalam melaksanakan bimbingan konseling seharusnya menugaskan orang yang terlatih (profesional) dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan dibantu oleh staf – staf terlatih pula yang telah mendapatkan pelatihan secara profesional sehingga menimbulkan pelayanan konseling yang profesional yang bisa memuaskan peserta didik dalam menyelesaikan beberapa permasalahan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik. Orang yang membutuhkan konseling disebut *client(s)* atau *conseele (s)* sedangkan orang yang memberikan konseling disebut dengan konselor (*counselor*).

## 3. Bimbingan Konseling Islami

Menurut Musnamar, bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat (Musnamar, 2009:5). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Lubis, bimbingan konseling Islami menjelaskan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseling untuk menumbuh kembangkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif yang terbaik demi mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat dibawah naungan ridha Allah SWT (Lubis, 2011:9).

Dengan demikian kita dapat menanggulangi degradasi mental, akhlaq, adhab, dan sopan santun yang disebabkan karna bebasnya pergaulan remaja yang disebabkan oleh globalisasi yang dimana kebebasan dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial serta kebebasan dalam bergaul dengan siapa, kapanpun, dan dimana saja. Jikalau seorang peserta didik tidak mempunyai filter yang kuat dalam menyaring informasi, komunikasi serta teman bergaul bisa menyebabkan peserta didik tersebut salah akan dalam pergaulan yang bisa merugikan dirinya sendiri, orang tua bahkan masyarakat sekitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati?
3. Bagaimana evaluasi terhadap bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan yang telah di susun oleh peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan bimbingan konseling islami yang dilaksanakan dengan cara-cara Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati.



2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling islami yang dilaksanakan dengan cara-cara Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap implementasi bimbingan konseling islami yang dilaksanakan dengan cara-cara Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati.

## **E. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) dan hasil penelitian untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2016:10).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (field research) yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di SMK Cordova Margoyoso. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan beberapa teori dari buku-buku yang berhubungan yang telah diperoleh dan diperlukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Metode yang digunakan peneliti dalam meneliti implementasi Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020 adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan interview.

Sebelumnya, observasi itu merupakan cara tehnik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tujuannya, yaitu untuk melihat, mengamati dan menganalisis atas semua ruang, tempat, pelaku, kegiatan, kejadian yang akan terjadi pada tempat tersebut, dan lain-lain.

Di sini peneliti menggunakan metode observasi yang bersifat secara langsung, yaitu metode di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung untuk mengetahui semua kegiatan, aktivitas maupun peristiwa yang akan terjadi dilingkungan tersebut. Dengan metode ini dapat diketahui bagaimana implementasi Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020.

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Aspek Penelitian

Aspek dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### A. Aspek yang pertama yaitu perencanaan yaang terdiri dari:

- 1) Menyiapkan bahan metode
- 2) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari
- 4) Mengantarkan peserta didik dalam suatu permasalahan atau tugas

#### B. Aspek yang kedua yaitu pelaksanaan yang terdiri dari :

- 1) Merancang program bimbingan dan konseling
- 2) Merencanakan alokasi waktu
- 3) Membuat satuan layanan
- 4) Tujuan pelayanan program
- 5) Pengarahan
- 6) Pelaksanaan program

#### C. Aspek yang ketiga yaitu evaluasi yang terdiri dari :

- 1) Kendala mengamati dan solusi
- 2) Kendala menanya dan solusi
- 3) Kendala mengeksplor dan solusi
- 4) Kendala mengasosiasi dan solusi
- 5) Kendala mengkomunikasi dan solusi

### b. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan untuk penelitian dalam bentuk kata-kata atau tindakan (Moleong, 2017:112). Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data, seperti observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan *questionaer*, *interview guide*, wawancara dan sebagainya. Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru BK dan peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati.

- 1) Bagaimana Perencanaan Bimbingan Konseling Islami
  - 2) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami
  - 3) Bagaimana Penilaian Bimbingan Konseling Islami.
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SMK Cordova Margoyo Pati secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Sugiyono, 2016:226).

Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, bagaimana sarana prasarana sekolah,

bagaimana proses berjalannya model Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyo Pati.

b. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan, dan terwawancara (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Basrowi, 2008:127). Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan implementasi Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyo Pati. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah SMK Cordova Margoyo Pati.
- 2) Guru Bimbingan Konseling untuk mendapatkan informasi tentang implementasi Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyo Pati.
- 3) Peserta didik di SMK Cordova Margoyo Pati.
- 4) Serta pihak-pihak lain, serta bagian tata usaha dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti (Ahmad, 2012:141). setiap catatan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang telah terjadi untuk suatu penelitian baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi (pengamatan) dan interview (wawancara). Metode ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif. Dokumentasi dipakai untuk menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SMK Cordova Margoyoso Pati.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017:248). Analisis data yang digunakan oleh penulis merupakan analisis non statistik, yaitu analisis deskriptif kualitatif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *ConclusionDrawing/Verivication* (Sugiyono, 2016). Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah dilakukan analisis pendahuluan antara lain:

### 1. Reduksi Data

yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan untuk memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data-data yang akan peneliti reduksi berupa hasil wawancara terhadap guru Bimbingan

Konseling, hasil wawancara terhadap peserta didik, hasil observasi di SMK Cordova Margoyoso Pati

## 2. *Data Display*

yaitu data yang disajikan secara deskriptif yang berdasarkan pada aspek yang ditunggu dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan telah melakukan reduksi data.

## 3. Menarik Kesimpulan (*verification*)

menarik kesimpulan dari verifikasi kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami serta didukung oleh data-data yang mumpuni dengan megacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

## H. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan Antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti dilapangan(Sugiyono, 2016). Kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati.

### a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Ada tiga cara untuk melakukan uji kreadibilitas penelitian dengan triangulasi, antara lain:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016:373). Untuk menguji kreadibilitas data tentang

pembelajaran kooperatif, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru dikelas, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru dan murid, serta pengamatan penelitian secara langsung.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:373). Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi kedalam kelas saat proses penerapan pembelajaran kooperatif.

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2016:373). Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak berubah dan berbeda.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi tehnik, peneliti melakukan pengecekan ulang kesekolah, kedalam kelas, kebeberapa sumber seperti pendidik dan peserta didik, dan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi secara tiap hari selama satu bulan bulan. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bisa dikatakan valid.

## I. Sistematika penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri atas:

Bab I Pendahuluan Yang Meliputi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan teori terdiri atas Pendidikan Agama Islam Meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah Bimbingan Konseling Islami yang meliputi pengertian Bimbingan Konseling Islami, Landasan Bimbingan Konseling Islami, Latar Belakang Bimbingan Konseling Islami, Tujuan Bimbingan Konseling Islami, Karakteristik Pembelajaran Kooperatif, Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islami, Teknik-teknik Bimbingan Konseling Islami,

Bab III Berisi tentang gambaran umum SMK Cordova Margoyoso Pati yang terdiri atas: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik, Pengaplikasian Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati yang Meliputi: Perencanaan Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati, Data peserta didik yang membutuhkan Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati. Aktivitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati



Meliputi: Proses Aktivitas Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati, Data Penilaian Bimbingan Konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati.

Bab IV Hasil analisis atau hasil penelitian, yakni analisis yang berkaitan dengan analisis Implementasi bimbingan konseling Islami, analisis perencanaan bimbingan konseling Islami, analisis pelaksanaan bimbingan konseling Islami dan analisis penilaian atau evaluasi bimbingan konseling Islami di SMK Cordova Margoyoso Pati.

Bab V Penutup, didalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan, kesan, dan saran – saran.